

BAB II

LANDASAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan menyampaikan informasi terkait kinerja, baik keberhasilan maupun kegagalan, kepada pihak eksternal seperti investor melalui laporan keuangan sebagai media utama dalam menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh (D. P. Sari *et al.*, 2023). Teori ini secara formal diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang didasarkan pada adanya kesenjangan informasi (asimetri informasi) di berbagai pasar, sehingga pihak yang memiliki informasi lebih terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang memiliki keterbatasan informasi. Seiring dengan perkembangannya, teori sinyal telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, seperti manajemen, ekonomi, dan keuangan, serta terus dikaji lebih lanjut terkait jenis-jenis sinyal, proses penyampaian sinyal, dan penerapannya dalam berbagai fenomena organisasi maupun pasar (Connelly *et al.*, 2025).

Dalam teori sinyal, informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal melalui berbagai tindakan atau atribut yang dapat diamati berperan penting dalam mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan investor (Connelly *et al.*, 2025). Dalam konteks pasar keuangan, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang disampaikan melalui laporan keuangan

berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang terlalu tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif karena mencerminkan risiko keuangan yang besar. Sementara itu, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara efisien, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Febriani, 2020)

2.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki, serta menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mendukung kelancaran aktivitas operasional tanpa mengalami kendala keuangan (Cholil, 2021). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

Perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang memadai dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Namun, tingkat *Current ratio* yang terlalu tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi yang baik. *Current ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan

adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kinerja perusahaan. Kondisi tersebut terjadi karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Ananda *et al.*, 2023).

Dalam perspektif teori sinyal, tingkat likuiditas dapat menjadi salah satu informasi yang digunakan investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik cenderung memberikan sinyal positif mengenai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan investor tersebut dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Triharto *et al.*, 2026). Selain itu, likuiditas yang dikelola secara optimal juga dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan sehingga membantu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, likuiditas menjadi salah satu variabel penting untuk diteliti karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek serta berpotensi memengaruhi nilai perusahaan secara langsung maupun melalui profitabilitas.

2.1.3 Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui penggunaan utang (Setiawan *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur

menggunakan *Debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan selain ekuitas. Penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan dana untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha, sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Oktaviyana *et al.*, 2023). *Debt to equity ratio* (DER) mencerminkan tingkat *leverage* keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan utang dalam struktur permodalannya (Sutra *et al.*, 2024). Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kewajiban pembayaran pokok dan bunga yang harus ditanggung. Kondisi tersebut berpotensi menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta meningkatkan risiko gagal memenuhi kewajiban keuangannya (Irawan & Arif, 2024).

Dalam perspektif teori sinyal, tingkat *leverage* dapat menjadi salah satu informasi yang diperhatikan investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Tingginya penggunaan utang sering kali dipandang sebagai meningkatnya risiko perusahaan karena besarnya ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal. Persepsi tersebut dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu, beban utang yang tinggi juga berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, *leverage* menjadi salah satu variabel penting untuk diteliti karena

berpotensi memengaruhi nilai perusahaan secara langsung maupun melalui profitabilitas.

2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset dan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba. Kondisi tersebut dapat menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang serta memberikan keyakinan kepada investor terhadap kinerja perusahaan (Umar *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rendahnya nilai ROA dapat mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik (Sarmila *et al.*, 2026). Sebaliknya, nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih efektif untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia

sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ROA dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif guna menghasilkan keuntungan.

Dalam perspektif teori sinyal, tingkat profitabilitas dapat menjadi salah satu informasi yang digunakan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap mampu memberikan keuntungan di masa mendatang. Meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat memengaruhi penilaian pasar yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Rohman *et al.*, 2025). Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu variabel penting untuk diteliti karena berpotensi memengaruhi nilai perusahaan serta berperan dalam menjelaskan hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan penilaian investor terhadap kondisi dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga pasar perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kepercayaan investor terhadap kinerja, prospek usaha, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan memberikan pengembalian yang baik di masa mendatang (Oktaviyana *et al.*, 2023; Lindawati, 2025). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan

Price to book value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan.

Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sebaliknya, nilai PBV yang rendah dapat menunjukkan rendahnya kepercayaan investor karena nilai perusahaan mencerminkan kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan di masa mendatang (Andriyanti & Khuzaini, 2023). Dengan demikian, PBV dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal, nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana pasar merespons informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor. Informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan dapat menjadi sinyal yang memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Semakin positif sinyal yang diterima investor, semakin tinggi pula penilaian yang diberikan terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Tommy, 2026 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>leverage</i>	a. Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. b. <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Triharto <i>et al.</i> , 2026 Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Firm Value pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2022 -2024	Variabel Dependen: Firm Value (Nilai Perusahaan) Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	a. Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Prasetyo & Retnani, 2026 Pengaruh Profitabilitas, Company Size, dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2019-2023.	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Profitabilitas, Company Size, dan <i>Leverage</i>	a. Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. b. Company Size berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
4.	Fakhrunnisa & Effendy, 2026 Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilias, Dan Likuiditas terhadap	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

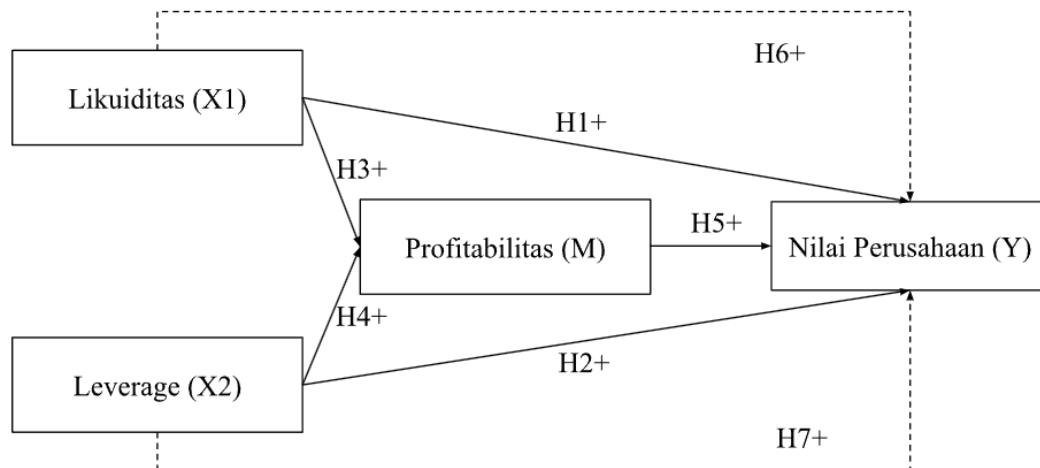
No.	Nama Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Di Bei 2022 -2024)		
5.	Pranataliya & Rahmawati, 2025 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	a. Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. b. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Trisnayanti <i>et al.</i> , 2025 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>	a. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. b. Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Dananjaya & Rosyadi, 2025 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Saham Syariah Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2020-2023	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Kebijakan Dividen	a. Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. b. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

No.	Nama Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
8.	Putri & Wardani, 2025 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2020-2023	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas	a. Profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan b. Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. c. Ukuran Perusahaan mampu memperkuat pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> d. Ukuran Perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan
9.	Kusuma & Mahroji, 2024 Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Coal Production yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

No.	Nama Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
10.	Silviani <i>et al.</i> , 2024 Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	a. Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebelum pandemi Covid-19. b. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebelum pandemi Covid-19. c. Likuiditas <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. d. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



Sumber: Olahan Penulis (2026)

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas. Berdasarkan teori yang digunakan serta hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat

likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kondisi tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang baik di mata investor (Angelia & Sha, 2023). Dalam perspektif teori sinyal, tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangannya. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga memengaruhi penilaian investor yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan keraguan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga berpotensi menurunkan penilaian investor terhadap perusahaan.

Penelitian Tommy (2026), Kusuma & Mahroji (2024), serta Sulviana *et al.* (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi pula kepercayaan investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara likuiditas dan nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan

bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui dana pinjaman, sehingga perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang lebih besar terhadap kreditur dalam menjalankan aktivitas usahanya (Dananjaya & Rosyadi, 2025). Dalam perspektif teori sinyal, penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh sumber pendanaan guna mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Meskipun demikian, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola penggunaan utang secara optimal agar manfaat pendanaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan risiko yang ditimbulkan.

Penelitian Prasetyo & Retnani (2026), Dananjaya & Rosyadi (2025), serta Kusuma & Mahroji (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *leverage* dan nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pemanfaatan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efektif sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan (Zurriah & Prayogi, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik cenderung lebih mampu menjalankan kegiatan operasional secara optimal tanpa mengalami hambatan keuangan, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar dalam menghasilkan laba. Dalam perspektif teori sinyal, tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan operasional perusahaan. Kelancaran operasional tersebut dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan laba.

Penelitian Ariastuti & Dewi (2026), Vania & Rosmiati (2022), serta Nuraini & Suwaidi (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mendukung kelancaran operasional sehingga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara likuiditas dan profitabilitas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage menunjukkan penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai aset maupun kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan utang dapat memengaruhi profitabilitas karena dana yang diperoleh dari utang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dilakukan dengan harapan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat lebih besar dibandingkan biaya tetap yang harus ditanggung (Nasir, 2021). Dalam perspektif teori sinyal, penggunaan utang oleh perusahaan dapat dipandang sebagai informasi yang mencerminkan keyakinan perusahaan terhadap prospek dan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya di masa mendatang (Franico & Martha, 2026). Dana yang diperoleh dari utang tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian Ariastuti & Dewi, (2026), Lorang *et al.* (2023), serta William (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan usaha dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *leverage* dan profitabilitas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.4.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya menunjukkan kinerja yang baik sehingga lebih menarik bagi investor. Kondisi tersebut dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Dananjaya & Rosyadi, 2025). Dalam perspektif teori sinyal, profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Prasetyo & Retnani (2026), Trisnayanti *et al.* (2025), Dananjaya & Rosyadi (2025), Putri & Wardani (2025), Kusuma & Mahroji (2024), serta Sulviana *et al.* (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi cenderung memperoleh kepercayaan investor yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Pengelolaan likuiditas yang baik dapat menjaga kelancaran kegiatan operasional sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitas usahanya secara lebih efektif. Kondisi tersebut memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan laba, sehingga tingkat likuiditas yang baik diharapkan mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan (S. N. Sari & Sisdianto, 2024). Dalam perspektif teori sinyal, tingkat likuiditas yang baik memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan mampu menjaga kondisi keuangannya dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang meningkat akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap prospek perusahaan, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Hanum & Chalil (2025), Wulandari & Damayanti (2022), serta Hoke *et al.* (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh

likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan profitabilitas sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peran mediasi profitabilitas dalam hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H6 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

2.4.7 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan melalui penggunaan modal sendiri dan utang. Pengelolaan *leverage* yang tepat dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan pemanfaatan aset secara lebih optimal sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkat. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola *leverage* secara efektif cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Prasetia & Trihastuti, 2026). Dalam perspektif teori sinyal, penggunaan *leverage* yang dikelola dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber pendanaan secara efektif. Dana yang berasal dari utang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha sehingga perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja

perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Oppusunggu & Chalil (2025), Lamba & Atahau (2022), seta Khasanah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan profitabilitas sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya peran mediasi profitabilitas dalam hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H7 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan.